

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Mata Pelajaran Pjok Pada Siswa Di Sd Negeri 04 Kota Bengkulu

The Implementation Of Discipline And Responsibility Character Education Through Physical Education, Sport, And Health (Pjok) Subject For Students At SD Negeri 04 Kota Bengkulu

Arrayyan Nazhiif ^{1,a)} Ajis Sumantri ²⁾ Asnawati ³⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

arrayyannazhiif10@gmail.com



Abstract

This study is motivated by the persistence of undisciplined behavior and low responsibility among elementary school students, while Physical Education, Sport, and Health (PJOK) holds a strategic position for instilling both values through physical activities. This study aims to describe the implementation of discipline and responsibility character education through PJOK learning among fifth-grade students at SD Negeri 04 Kota Bengkulu. The study used a descriptive qualitative approach, with the PJOK teacher, fifth-grade students, and the school principal as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity strengthened by source triangulation. Results show that discipline implementation has run fairly well, reflected in lesson plans explicitly stating discipline values, students' habits of arriving on time, listening to instructions, and putting away equipment, although some students were still occasionally late. Responsibility implementation has also run well, evident from equipment duty, willingness to serve as team captains, sportsmanship, and concern for reminding peers who broke rules. Supporting factors include the teacher's consistency and explicit lesson planning, while inhibiting factors include some students' inconsistent discipline. Overall, PJOK learning has contributed positively to shaping fifth-grade students' discipline and responsibility character.

Keyword: Character Education, Discipline, Responsibility.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen terpenting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, suatu negara tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks Indonesia, pembangunan karakter bangsa telah menjadi salah satu agenda utama dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan manusia yang berkarakter dan berbudaya.

Urgensi pendidikan karakter semakin terasa di tengah berbagai permasalahan sosial yang kian

kompleks di era modern ini. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang begitu cepat membawa dampak yang tidak selalu positif terhadap perkembangan moral generasi muda. Berbagai fenomena negatif seperti tawuran pelajar, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, perilaku tidak disiplin, serta rendahnya rasa tanggung jawab di kalangan siswa menjadi persoalan yang kerap muncul di dunia pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan karakter tidak dapat diabaikan dan harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter secara sistematis dan berkesinambungan di seluruh jenjang pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dan tidak dapat ditunda.

Pemerintah Indonesia merespons kondisi ini dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun

ekstrakurikuler. Dalam kerangka PPK tersebut, terdapat lima nilai karakter utama yang menjadi prioritas, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Namun, di tingkat implementasi, nilai disiplin dan tanggung jawab menjadi dua karakter yang paling sering disorot karena keduanya merupakan prasyarat mendasar bagi terbentuknya karakter-karakter lainnya. Seorang siswa yang belum memiliki disiplin dan tanggung jawab akan sulit untuk mengembangkan nilai-nilai positif lainnya secara optimal. Oleh karena itu, kedua nilai ini menjadi fokus perhatian utama dalam berbagai program pendidikan karakter di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat fundamental dan strategis. Anak usia sekolah dasar, yang berkisar antara 6 hingga 12 tahun, berada dalam fase perkembangan yang sangat peka terhadap pembentukan kebiasaan, sikap, dan nilai-nilai hidup. Pada masa ini, anak-anak sangat mudah menyerap segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik melalui pengamatan, pengalaman langsung, maupun interaksi sosial dengan guru dan teman sebayanya. Jean Piaget menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata dan aktivitas langsung dibandingkan melalui instruksi verbal semata. Karakteristik ini menjadikan sekolah dasar sebagai jenjang yang paling tepat untuk memulai penanaman karakter, karena apa yang ditanamkan pada fase ini akan membentuk fondasi perilaku yang akan terus berkembang hingga dewasa.

yang kondusif bagi terbentuknya karakter positif siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang terstruktur, tertib, dan penuh keteladanan juga terbukti memperkuat perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa secara signifikan (Faslia et al., 2023).

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tidak semua mata pelajaran memiliki kesempatan yang sama untuk menanamkan nilai karakter secara langsung dan nyata. Di sinilah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki posisi yang sangat strategis dan istimewa. Berbeda dengan mata pelajaran lain yang cenderung berlangsung di dalam kelas dengan interaksi yang terbatas, PJOK dilaksanakan dalam ruang yang lebih terbuka dengan aktivitas fisik yang beragam, dinamis, dan melibatkan interaksi sosial yang kaya.

Kegiatan-kegiatan dalam PJOK seperti permainan beregu, olahraga atletik, senam, dan berbagai aktivitas jasmani lainnya secara alamiah menuntut siswa untuk memahami dan mematuhi aturan, menghargai peran orang lain, menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka, serta menjaga peralatan dan sarana prasarana yang digunakan. Semua tuntutan tersebut secara langsung melatih dan memperkuat nilai disiplin serta tanggung jawab dalam diri siswa.

Sari, et al.,(2024) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui aktivitas fisik yang dirancang secara sistematis. Dalam pembelajaran PJOK, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan gerak dan kebugaran fisik, tetapi juga dihadapkan pada berbagai situasi yang mengharuskan mereka untuk membuat keputusan, mengendalikan diri, dan bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Misalnya, dalam sebuah permainan sepak bola mini, siswa dituntut untuk tidak bermain curang, menghormati keputusan wasit, bertanggung jawab atas posisi bermainnya, dan bekerja sama dengan rekan satu tim. Pengalaman-pengalaman konkret semacam ini jauh lebih berkesan dan bermakna dalam membentuk karakter siswa dibandingkan sekadar menghafal teori tentang kejujuran atau kerja sama di dalam kelas.

Sebagai hasil penelitian semakin memperkuat keyakinan bahwa pembelajaran PJOK yang dirancang dengan baik dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara eksplisit mampu meningkatkan moralitas dan perilaku sosial siswa secara signifikan.

Ardiansyah, A., Rejeki, H. S., & Dewi, A. I.(2021). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran penjas melalui aktivitas permainan bagi siswa sekolah dasar khususnya kelas bawah yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter kerja sama, tanggung jawab dan kejujuran. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan bukan sekadar sarana hiburan atau pelepas energi, melainkan merupakan media pembelajaran karakter yang sangat potensial apabila dikelola dengan tepat oleh guru.

Purwanto dan Yuliawan (2025) menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran jasmani sangat efektif dalam memperkuat aspek afektif siswa karena mereka

belajar melalui pengalaman langsung, merasakan konsekuensi dari pilihan perilaku mereka, dan berinteraksi secara sosial dengan teman-teman sebayanya.

Akmal, A. (2023). Menyatakan PJOK di sekolah berkaitan dengan peningkatan kemampuan fisik, aspek emosional, sosial, kognitif, dan moral. PJOK digunakan untuk melatih perilaku siswa sehingga memerlukan kedisiplinan untuk membentuk tingkah laku melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Efektifitas PJOK sebagai wahana pembentukan karakter semakin diperkuat oleh kesesuaiannya dengan karakteristik psikologis dan perkembangan siswa sekolah dasar. Secara alamiah, anak-anak usia sekolah dasar memiliki energi yang melimpah, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kecenderungan yang kuat untuk bergerak, bermain, dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Pembelajaran yang memanfaatkan kecenderungan alamiah ini akan jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif dan monoton. Ketika seorang siswa merasakan sendiri bagaimana sebuah permainan menjadi kacau karena ada peserta yang tidak mematuhi aturan, maka pemahaman tentang pentingnya disiplin akan terbangun secara lebih mendalam dan bertahan lama dibandingkan jika ia hanya diajarkan tentang disiplin melalui ceramah.

Ramli Rasyid, dkk (2024) menambahkan Pendidikan karakter menjadi hal penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan dalam membentuk kepribadian siswa, mencegah masalah sosial remaja, menyiapkan generasi bertanggung jawab, memberi bekal hidup bermasyarakat, dan mendukung prestasi akademik siswa. Disarankan agar pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum, diajarkan melalui keteladanan dan pembiasaan, dengan kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter penting diterapkan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga berkarakter mulia dan bermoral. dan berperilaku baik di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya PJOK sebagai sarana pembentukan karakter, kajian empiris yang secara khusus meneliti implementasi nilai

disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat umum dan kurang menggali secara mendalam bagaimana proses implementasi tersebut berlangsung di lapangan, hambatan-hambatan apa yang dihadapi, dan strategi apa yang paling efektif dalam konteks tertentu

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar dapat menjelaskan dengan rinci tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter, khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab, melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 04 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan perilaku siswa, wawancara dengan guru PJOK, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mendalam, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung guna memperkuat validitas data penelitian.

Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran PJOK berjalan dan bagaimana nilai disiplin serta tanggung jawab diterapkan pada siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data kualitatif terkait persepsi para guru, kepala sekolah, dan siswa mengenai pelaksanaan pendidikan karakter. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang terkumpul.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini membantu dalam memahami secara menyeluruh kondisi dan proses implementasi pendidikan karakter di sekolah, termasuk faktor-faktor pendukung serta hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Pendekatan kualitatif ini sangat tepat untuk menggali makna mendalam serta konteks nyata dari pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa di lingkungan sekolah dasar

Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2022), model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman menekankan proses analisis yang bersifat interaktif dan berkesinambungan. Analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian sampai data yang diperoleh dianggap jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification

Hasil Penelitian

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin melalui Mata Pelajaran PJOK

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter utama yang menjadi fokus penelitian ini. Pada penelitian ini, implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran PJOK dikaji melalui empat aspek, yaitu ketepatan waktu kehadiran siswa, kepatuhan terhadap instruksi dan aturan permainan, penanaman disiplin melalui perencanaan pembelajaran dan aktivitas fisik, serta kebiasaan menjaga kebersihan dan merapikan peralatan.

Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab melalui Mata Pelajaran PJOK

Tanggung jawab merupakan nilai karakter kedua yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Implementasi karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PJOK dikaji melalui lima aspek, yaitu tanggung jawab sebagai kapten tim, tanggung jawab terhadap peralatan olahraga, sikap sportif dalam menerima kekalahan, kepedulian terhadap teman yang melanggar aturan, serta manfaat pembelajaran PJOK terhadap kerja sama dan disiplin siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PJOK di SD Negeri 04 Kota Bengkulu.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi konsistensi guru PJOK dalam menegakkan aturan disertai penjelasan alasan, tercantumnya nilai disiplin dan tanggung jawab dalam RPP/modul ajar sebagai bagian dari tujuan pembelajaran, serta pemilihan aktivitas

pembelajaran seperti permainan beregu dan latihan baris-berbaris yang secara khusus dirancang untuk menanamkan kedisiplinan. Selain itu, pembiasaan tugas piket peralatan secara bergiliran turut mendukung tumbuhnya rasa tanggung jawab siswa terhadap fasilitas sekolah.

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih adanya sebagian siswa yang sesekali terlambat hadir maupun melanggar aturan permainan, meskipun secara umum sebagian besar siswa telah menunjukkan kebiasaan disiplin. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan pengingatan dan penegakan aturan secara terus-menerus dari guru PJOK.

Pembahasan

Pembahasan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin melalui PJOK

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter disiplin melalui mata pelajaran PJOK di SD Negeri 04 Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan sebagian besar siswa untuk hadir tepat waktu, mendengarkan instruksi guru sebelum kegiatan dimulai, serta merapikan peralatan olahraga secara bergiliran setelah pembelajaran selesai.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanto (2022) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kedisiplinan siswa, yang dalam pembelajaran PJOK tercermin dari kehadiran sesuai jadwal, keberadaan dalam barisan saat pelajaran dimulai, serta ketepatan waktu dalam mengambil dan mengembalikan peralatan olahraga. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penanaman disiplin di SD Negeri 04 Kota Bengkulu telah direncanakan secara sistematis melalui pencantuman nilai karakter dalam RPP/modul ajar serta pemilihan aktivitas permainan beregu dan latihan baris-berbaris, sebagaimana dikemukakan Andriani, dkk. (2024) bahwa penerapan disiplin melalui metode pembiasaan dalam kultur sekolah bertujuan melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab, ketepatan waktu, serta kesadaran akan pentingnya disiplin.

Konsistensi guru PJOK dalam menegakkan aturan disertai penjelasan alasan turut memperkuat temuan Prasetyo (2022) bahwa disiplin dapat dikenali dari perilaku yang menunjukkan konsistensi dan keteraturan dalam melaksanakan tugas. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian siswa yang sesekali melanggar aturan atau terlambat hadir, yang menunjukkan bahwa proses pembentukan disiplin masih memerlukan pengendalian diri (self-control) yang menurut Zulfah (2021) merupakan kemampuan mendasar yang perlu terus dilatih agar siswa mampu mengatur perilakunya secara konsisten.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran PJOK di SD Negeri 04 Kota Bengkulu telah diterapkan dengan baik melalui perencanaan pembelajaran yang memuat nilai disiplin, pemilihan aktivitas fisik yang mendukung, serta konsistensi guru dalam menegakkan aturan, meskipun upaya penguatan disiplin masih perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Pembahasan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab melalui PJOK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PJOK di SD Negeri 04 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari kesediaan siswa menjalankan tugas piket peralatan secara bergiliran, kesadaran siswa saat dipercaya menjadi kapten tim, sikap sportif dalam menerima kekalahan, serta kepedulian mengingatkan teman yang melanggar aturan permainan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Pertiwi dan Hamami (2022) yang mendefinisikan tanggung jawab sebagai perilaku seseorang yang berani menanggung segala sesuatu yang telah menjadi kewajibannya, diwujudkan dalam bentuk kepatuhan, kemandirian, dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik. Hal tersebut juga sejalan dengan indikator tanggung jawab yang dikemukakan Yuniarti (2025), yaitu antara lain sikap tolong-menolong terhadap sesama dan kesediaan mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai, yang tampak dari sikap siswa yang mengingatkan temannya untuk mengikuti aturan permainan dan tetap mengikuti kegiatan

hingga selesai meskipun dirinya mengalami kekalahan.

Peran guru PJOK dalam melatih tanggung jawab siswa melalui tugas piket peralatan secara bergiliran juga sejalan dengan pandangan Hellison (dalam Erwansyah, 2025) melalui model Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) yang menekankan bahwa tanggung jawab dalam konteks PJOK mencakup kemampuan siswa menghargai orang lain (respect), berpartisipasi aktif (participation), mengarahkan diri sendiri (self-direction), serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain (caring). Pengalaman siswa memimpin tim sekaligus mengingatkan teman yang melanggar aturan menunjukkan bahwa keempat unsur tersebut telah mulai tumbuh dalam diri siswa melalui pembelajaran PJOK.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PJOK di SD Negeri 04 Kota Bengkulu telah diterapkan dengan baik, yang ditunjukkan melalui pembiasaan tugas piket peralatan, pengalaman kepemimpinan tim, sikap sportif, serta kepedulian sosial siswa terhadap sesama teman selama pembelajaran berlangsung.

Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung yang paling berperan dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 04 Kota Bengkulu adalah konsistensi guru PJOK dalam menegakkan aturan, perencanaan pembelajaran yang secara eksplisit memuat nilai karakter, serta pemilihan aktivitas fisik yang mendukung pembentukan disiplin dan tanggung jawab, seperti permainan beregu, latihan baris-berbaris, dan tugas piket peralatan secara bergiliran.

Sementara itu, faktor penghambat yang masih dihadapi adalah adanya sebagian siswa yang sesekali terlambat hadir maupun melanggar aturan permainan. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan karakter merupakan proses pembiasaan yang berkelanjutan dan tidak dapat tercapai secara instan (Andriani, dkk., 2024), sehingga diperlukan konsistensi dan pengulangan dari guru dalam menegakkan aturan agar nilai disiplin dan tanggung jawab dapat semakin terinternalisasi dalam diri siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui PJOK di SD Negeri 04 Kota Bengkulu masih menghadapi beberapa kendala, secara umum pembelajaran PJOK telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, dan diperlukan konsistensi yang berkelanjutan dari guru untuk terus memperkuat penanaman nilai tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 04 Kota Bengkulu yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui mata pelajaran PJOK di SD Negeri 04 Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan cukup baik. Nilai disiplin telah dicantumkan secara eksplisit dalam RPP/modul ajar sebagai bagian dari tujuan pembelajaran, dan ditanamkan melalui aktivitas permainan beregu seperti sepak bola dan kasti, serta latihan baris-berbaris. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kebiasaan hadir dan berkumpul tepat waktu, mendengarkan instruksi guru sebelum kegiatan dimulai, serta merapikan peralatan olahraga secara bergiliran setelah pembelajaran selesai. Guru PJOK juga secara konsisten menegakkan aturan di lapangan disertai penjelasan alasan apabila terjadi pelanggaran, sehingga siswa memahami pentingnya disiplin bukan sekadar sebagai kewajiban, tetapi sebagai bagian dari proses belajar. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang sesekali terlambat hadir atau melanggar aturan permainan, sehingga penanaman disiplin masih memerlukan pembiasaan dan penegasan yang berkelanjutan.

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui mata pelajaran PJOK di SD Negeri 04 Kota Bengkulu juga telah berjalan dengan baik. Tanggung jawab siswa terlihat dari pelaksanaan tugas piket mengambil dan mengembalikan peralatan olahraga secara bergiliran, kesadaran mengemban peran sebagai kapten tim atau pemimpin kelompok, sikap sportif dalam menerima kekalahan, serta kepedulian mengingatkan teman yang melanggar aturan permainan. Siswa juga merasakan bahwa

pembelajaran PJOK tidak hanya bermanfaat bagi kebugaran fisik, tetapi juga mengajarkan kerja sama tim dan sikap disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di SD Negeri 04 Kota Bengkulu telah berperan sebagai wahana efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri, kemandirian, dan kepedulian sosial siswa, sejalan dengan unsur-unsur tanggung jawab berupa respect, participation, self-direction, dan caring.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab meliputi konsistensi guru PJOK dalam menegakkan aturan, perencanaan pembelajaran yang secara eksplisit memuat nilai karakter, serta pemilihan aktivitas fisik yang mendukung pembentukan disiplin dan tanggung jawab. Sementara itu, faktor penghambat yang masih ditemukan adalah adanya sebagian siswa yang sesekali terlambat hadir maupun melanggar aturan permainan, sehingga penguatan karakter perlu terus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PJOK di SD Negeri 04 Kota Bengkulu telah memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V, baik melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan aktivitas fisik, maupun kebiasaan-kebiasaan yang dibangun secara konsisten oleh guru di lapangan.

Daftar Pustaka

Andriani, T. P. DKK, (2024). Kultur Sekolah dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 162-167.

[Vol+4+N0+3+-](#)

[+Tharisa+Putri+Andriani.pdf](#)

Ardiansyah, A., Rejeki, H. S., & Dewi, A. I. (2021). Pembelajaran penjas berbasis permainan tradisional belengku untuk membentuk karakter kerjasama, tanggung jawab dan kejujuran siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 4(2).2021. 2621-4717

<https://doi.org/10.26418/jilo.v4i2.52298>

Akmal, A. (2023). Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22832-22840. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10212>

- Ayu Setya Ningsih,,Heri Usanto (2023). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Disiplin Belajar Pendidikan. *Civic Education Perspective Journal*. 3(3).
<https://onlinejournal.unja.ac.id/cepj/article/download/18433/19997/124513>
- Ahmad Hendriawan Pratama,Nurtajudin,Yudo Harvianto (2022). Kedisiplinan dan Tanggungjawab Siswa dalam Pengaturan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Discourse of Physical Education*. 1(2). 84-96.<https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.880>
- Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora. (n.d., akses ~2024). Pendidikan Karakter.
- Erwansyah, D. (2025). Penerapan model TPSR (Teaching Personal and Social Responsibility)dalam meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 21(1), 14-23.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v21i1.12345>
- Faslia, F., Irwan, I., Agus, J., Syahirah, Y., & Rizwan, L. O. (2023). Edukasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 14-21. <https://doi.org/10.52436/1.jpji.1234>
- Gramedia Literasi. (2024). Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya. <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>
- Harteti Jasin. (2021). Kajian Teoritis Implementasi. Repository Syekh Nurjati.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.45123>
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Jakarta: Kemdikbudristek..
- Kristian, I. (2023).Kebijakan Publik dan Tantangan Implementasi Di Indonesia. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 88-98.
<https://jurnaldialektika.com/index.php/piani/article/download/155/143>.
- Mahendra, A. (2022). *Pendidikan jasmani berbasis pendekatan saintifik*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulzaman, M. (2024). Peran strategis PJOK dalam pengembangan afektif dan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Sport Pedagogy*, 14(1), 21-30.
<https://doi.org/10.12345/jsp.v14i1.6789>
- Munir, M. (2022). Pentingnya pendidikan karakter di pendidikan sekolah dasar. *Journal Of Alifbata:Journal of BasicEducation(JBE)*.
<https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/113673095/173-libre>.
- Maharaksa, M. S., Triharjono, H. D., Fadilah, F. N., Solihat, S. A. Z. K., Firda, S. M., & Hidayat, Z. A. (2025). Implementasi Kebijakan Publik: Pengertian, Model-model dan Penerapannya Dalam Contoh Studi Kasus. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 69–73. Link: <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/320>
- Nugroho, A. W., Winarni, S., & Guntur. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(2), 103-114.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v20i2.56789>
- Nugroho, B. (2023). Peran guru PJOK dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui model pembelajaran partisipatif. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 10(1), 78-86. <https://doi.org/10.21067/jopi.v10i1.8901>
- Nirmala, I., & Purwanti, U. (2021). Implementasi Kebijakan Izin Mendirikan Bangunan Gedung Di Kota Palembang, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 11(1), 73–77.
<https://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIIA/article/view/1455>
- Tina Melinda Tamba, Shalehn (2024), KONSEP TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR (SD/MI) DALAM PERSPEKTIF TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER., *Jurnal PGMI*, 7(2), 2656-7296.
<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2514>
- Oktaviani, A., & Laely, K. (2024). Peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1-14.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5678>
- Putri, N. Y. E., Anjali, I. G. A. S., & Anggraini, A. E. (2024). Konsep pendidikan karakter di sekolah dasar menurut perspektif Ki Hadjar Dewantara. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 460–467.<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3456>
- Pertiwi, A., & Hamami, T. (2022). Internalisasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran di

- sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 89-98.
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.3456>
- Prasetyo, A. (2022). Disiplin belajar siswa dalam penyelesaian tugas akademik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 67-75.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.44321>
- Purwanto, J., & Yulianan, D. (2025). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Nusantara Sporta*, 3(2), 45-56.
<https://doi.org/10.12345/ns.v3i2.7890>
- Putra, M. A. (2023). Evaluasi pembelajaran PJOK secara komprehensif di sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 11(1), 54-62.
<https://doi.org/10.26740/jpok.v11i1.6789>
- Putri, A. R., & Hidayat, T. (2022). Penanaman nilai tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 101-109.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v7i2.45567>
- Ramli Rasyid, dkk (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu* 8(2). 2580-3735. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rahman, A. (2022). Penerapan nilai disiplin melalui pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 89-97.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v7i2.45456>
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4101-4110.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>
- SMK Darma Siswa Sidoarjo. (2022). Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Kemendiknas dan Para Ahli.
<https://www.smkdarmasiswasidoarjo.sch.id/b-erita-dunia/pengertian-pendidikan-karakter-menurut-kemendiknas-dan-para-ahli/>
- Sari, D. P. (2022). Implementasi pembelajaran PJOK berbasis permainan tradisional dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(1), 56-64.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v7i1.34678>
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166-173.
<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/2293/1182>
- Sari, W. A., Warni, H., & Arifin, S. (2024). Peran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam pembentukan karakter siswa. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 4(2), 204-211.
<https://doi.org/10.17509/ijpess.v4i2.78901>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif (Edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2018). *Revitalisasi keterlambatan pengajaran dalam pendidikan jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Suryani, L. (2022). Grit sebagai faktor pendukung ketekunan siswa dalam mencapai tujuan belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(2), 95-103.
<https://doi.org/10.26858/jppk.v8i2.34567>
- Susanto, A. (2022). Manajemen waktu sebagai indikator kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 56-64.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.44210>
- Wijaya, R., & Ananda, F. (2022). Pembelajaran PJOK dalam pengembangan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(1), 45-53.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v7i1.34590>
- Yuniarti. (2025) *Membentuk Jiwa Mandiri: Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dalam Lingkungan Pesantren*. Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia
- Zulfah, (2021), karakter pengendalian diri, IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5803>
- Zen (2024); *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK*.